
**MEWUJUDKAN LIASON LIBRARIAN DALAM PERPUSTAKAAN PERGURUAN
TINGGI**

Oleh :
Dewi Puspitasari*)

Abstrak

Di era global saat ini, tantangan bagi pustakawan tidak menjadi ringan. Pustakawan menghadapi tantangan yang cukup berat karena perpustakaan bisa dikatakan sebagai pilihan terakhir untuk mencari informasi. Untuk itu perpustakaan harus terus berinovasi melahirkan layanan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pengguna. Salah satu inovasi tersebut adalah liason librarian. Liason librarian adalah penghubung antara perpustakaan dan pemustaka. Liason librarian digambarkan sebagai pihak yang akan berhubungan langsung dengan pemustaka. Konsep liason librarian tersebut akan lebih mudah dipahami dengan melihat bagaimana pelaksanaan liason librarian di dua perguruan tinggi, yaitu Perpustakaan Queensland University of Technology, Australia dan Perpustakaan Sultan Abdul Samad, Universiti Putra Malaysia. Liason librarian di Perpustakaan QUT menangani dua bagian yaitu pertama jasa dan layanan penelitian dan kedua jasa dan layanan untuk belajar mengajar. Liason librarian di PSAS UPM menangani 3 aspek yaitu peran liason librarian secara umum, peran liason librarian dalam research support, dan liason librarian bagi pendidikan jarak jauh

Key words : liason librarian, librarian, QUT library, PSAS UPM

Pendahuluan

Perpustakaan dapat berjalan dan beroperasi dengan baik jika didukung oleh beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut adalah koleksi, fasilitas

perpustakaan, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah salah satu unsur yang menunjang hingga perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

*) Dewi Puspitasari. Perpustakaan Universitas Airlangga. Jl. Dharmawangsa Dalam, Surabaya, 60286, Indonesia. Telp (031) 5030826. E-mail:dewi.unair@gmail.com

Berdasarkan Undang-undang RI no 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 8, disebutkan pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh dari pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Undang-undang no 43 tahun 2007 tersebut menegaskan bahwa pustakawan adalah suatu profesi untuk melayani kebutuhan pengguna untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pustakawan sebagai profesi dituntut cakap dan professional dalam menjalankan pelayanan kepada pemustaka. Pemustaka biasanya akan lebih banyak menuntut informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Dalam hal ini dibutuhkan kecakapan dan kepandaian pustakawan untuk menyajikan informasi yang tepat.

Kecakapan pustakawan tersebut dibutuhkan di era global saat ini, yaitu informasi yang ada begitu meluber dan dapat dijangkau oleh siapa saja. Pemustaka di era global biasanya akan membuka search engine / mesin pencari terlebih dahulu sebelum mereka datang

ke perpustakaan. Perpustakaan bisa dikatakan sebagai pilihan terakhir untuk mencari informasi. Di era global ini, terdapat perubahan paradigma peran pustakawan dalam manajemen informasi. Di era dahulu, pustakawan dianggap sebagai penjaga buku, sehingga pustakawan hanya akan memberi informasi . bahan pustaka sesuai kebutuhan pemustaka. Saat ini pustakawan dituntut untuk lebih proaktif dan bisa menjadi pihak yang memberi saran dan masukan bagi pemustaka untuk mencari informasi atau melakukan penelitian.

Pustakawan dengan kriteria tersebut di atas disebut sebagai liason librarian atau pustakawa penghubung. Pustakawan penghubung atau liason librarian diharapkan mampu menjembatani kebutuhan pemustaka atau instansi induk dimana perpustakaan bernaung. Liason librarian di suatu perpustakaan khusus dapat menjadi pihak yang sangat berkontribusi untuk kemajuan instansi tersebut. Demikian juga jika membahas perpustakaan perguruan tinggi maka liason librarian harus mampu menyediakan informasi untuk kepentingan perguruan tinggi.

Konsep liason librarian ini masih belum banyak dipahami oleh pustakawan, khususnya pustakawan perguruan tinggi. Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas maka dalam tulisan ini akan membahas beberapa hal yaitu :

1. Bagaimana konsep liason librarian ?
2. Bagaimana penerapan liason librarian di perpustakaan perguruan tinggi di Australia dan Malaysia ?

Liason Librarian

Secara konsep liason librarian adalah orang yang mampu menjadi penghubung antara pemustaka perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Menurut Glossop (2007) liason librarian act as a link between the library and its clients. Glossop menyampaikan bahwa liason librarian adalah penghubung antara perpustakaan dan pemustaka. Liason librarian digambarkan sebagai pihak yang akan berhubungan langsung dengan pemustaka. Glossop memberikan beberapa saran agar pustakawan bisa menjadi sosok liason librarian yang handal, yaitu :

1. **Know your client**
Setiap pustakawan dan terutama liaison librarian harus mengetahui siapa pemustakanya dan bagaimana karakteristik pemustaka. Setelah itu liason librarian harus mempelajari kebutuhan pemustaka. Liason librarian akan berusaha mengetahui cara yang terbaik untuk memberi informasi pada pemustaka.
2. **Be Proactive**
Salah satu ciri liason librarian adalah daya respon yang cepat. Liason librarian mampu menangkap fenomena yang terjadi di sekitar pemustaka dan mampu menangkap trending topic yang ada. Sikap proaktif ini akan melahirkan inovasi dan gebrakan baru dalam pelayanan di bidang perpustakaan.
3. **Don't take it personally !**
Posisi liaison librarian hampir sama menjadi marketing pada suatu perusahaan. Liason librarian menjadi penghubung antara perpustakaan dengan pemustaka. Menjadi penghubung antara

perpustakaan dan pemustaka bukan suatu hal yang mudah. Liason librarian bisa menerima penolakan atau kurang antusiasme dari pemustaka. Liaison librarian jangan sampai bersikap putus asa dan mampu berinovasi melahirkan cara-cara baru untuk menjadi penghubung perpustakaan.

4. *Learn the art of persuasion*

Tahapan ini adalah tahapan ketika liason librarian telah menemukan cara sehingga pemustaka tertarik memanfaatkan perpustakaan. Pada kondisi ini, pemustaka harus mulai menginformasikan layanan ini. Pemustaka yang lain bisa saja tidak mengetahui layanan tersebut. Liason librarian bertugas menyakinkan pengguna untuk terus menggunakan layanan perpustakaan.

5. *Persist*

Tantangan dan hambatan dapat menyertai tugas liason librarian. Dalam kondisi ini dibutuhkan pustakawan yang fleksibel dan kreatif. Pustakawan akan selalu mencari cara dan trik untuk “menaklukkan hati” pemustaka. Dibutuhkan waktu yang tidak

sedikit untuk bisa meraih predikat liason librarian yang professional. Dalam hal ini, dibutuhkan sikap konsisten dan tetap berupaya melahirkan gebrakan baru untuk menjadi pustakawan penghubung yang handal.

Peran liason libararian telah banyak terwujud pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi di negara lain seperti Eropa, Amerika, Australia bahkan telah merambah di perpustakaan perguruan tinggi di Singapura dan Malaysia. Berdasarkan pengamatan penulis, liason librarian ini belum banyak nampak di perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Liason librarian ini sangat diperlukan karena posisinya hampir serupa dengan posisi marketing di korporat. Pentingnya peran liason librarian adalah :

1. Penghubung

Liason librarian adalah penghubung antara sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Liaison librarian adalah seorang yang menghubungkan pemustaka

dengan sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan. Pemustaka sering kali membutuhkan informasi namun mereka tidak tahu bagaimana cara menemukannya. Liason librarian berusaha menjembatani mempertemukan pemustaka dan informasi yang diperlukan

2. Pemberi informasi

Liason librarian dapat berperan aktif memberikan informasi terkini mengenai perpustakaan kepada pemustaka baik dari kalangan dosen, mahasiswa atau tenaga administratif. Liason librarian dapat menggelar acara interaktif mengundang pemustaka untuk berdiskusi atau menyampaikan informasi terkini perpustakaan.

3. Pembimbing

Liason librarian diharapkan mampu menjadi partner pemustaka dalam melakukan penelitian atau pengembangan keilmuan mereka. Liason librarian dapat memberi masukan dan saran mengenai topik kajian yang akan dilakukan oleh pemustaka, bahkan liason

librarian bisa mengetahui trending topic dari suatu subjek tertentu.

4. Pendidik

Liason librarian dapat mendidik pemustaka untuk menggunakan fasilitas perpustakaan secara efektif dan efisien. Selain itu liason librarian dapat memberi saran mengenai cara memasukkan artikel ilmiah pada jurnal internasional.

5. Penasehat

Liason librarian dapat menjadi penasehat pemustaka mengenai paten. Pemustaka yang ingin melakukan penelitian dapat bertanya dulu kepada liason librarian apakah penelitian dengan topik tertentu telah ditemukan patennya atau belum. Selain itu liason librarian dapat memberi saran tentang impact factor suatu jurnal tertentu, sehingga bagi mahasiswa pemula yang ingin memasukkan artikel pada jurnal ilmiah akan mendapat saran jurnal mana yang bisa dituju.

6. Informasi Pengembangan Koleksi

Liaison librarian dapat meminta rekomendasi dari pemustaka baik kalangan dosen atau mahasiswa

mengenai koleksi apa saja yang dibutuhkan saat ini dan dimasa mendatang. Liaison dapat menunjukkan beberapa alat bantu seleksi kepada para pemustaka, misalnya katalog penerbit, daftar resensi buku, ataupun terbitan lain dari vendor yang berisi judul-judul terbaru publikasi ilmiah. Liason librarian dapat memberikan penghargaan kepada dosen tertentu yang aktif memberika masukan pengembangan koleksi.

Liaison librarian menurut gambaran di atas sangat berperan dalam penemuan informasi yang tepat dan akurat bagi pengguna perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi ke depan harus mampu menyediakan liaison librarian. Liason librarian menjadi salah satu garda terdepan pelayanan di perpustakaan. Pemustaka akan semakin merasakan manfaatnya ketika datang ke perpustakaan. Pemustaka akan selalu datang ke perpustakaan karena kebutuhan informasinya terpenuhi. Liason librarian ini merupakan salah satu langkah antisipasi untuk menghindari perpustakaan ditinggalkan oleh pemusta.

Liason librarian di beberapa perguruan tinggi di Australia dan Malaysia

Konsep liason librarian tersebut akan lebih mudah dipahami dengan melihat bagaimana pelaksanaan liason librarian di dua perguruan tinggi, yaitu Perpustakaan Queensland University of Technology, Australia dan Perpustakaan Sultan Abdul Samad, Universiti Putra Malaysia.

Menurut Heriyanto (2012), liason librarian yang ada di Perpustakaan Queensland University of Technology (QUT) dibedakan menjadi dua kategori besar, yaitu untuk mendukung penelitian dan untuk mendukung belajar mengajar. Berikut ini deskripsi kerja liaison librarian perpustakaan QUT secara lebih terperinci :

1. Jasa dan layanan penelitian
 - a. Menyediakan waktu untuk konsultasi secara individu maupun kelompok
 - b. Membantu dalam kegiatan penelusuran informasi
 - c. Bimbingan dalam hal pengelolaan data dan

-
- | | |
|---|---|
| <p>informasi yang digunakan untuk penelitian</p> <p>d. Bimbingan dalam hal publikasi hasil penelitian</p> <p>e. Mengelola sumber-sumber informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi peneliti</p> <p>f. Membantu peneliti dan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak lain dilingkungan universitas</p> <p>2. Jasa dan layanan untuk belajar mengajar</p> <p>a. Berkolaborasi dengan mahasiswa dan pengajar dalam hal penyusunan kurikulum untuk mengintegrasikan program literasi informasi dalam kegiatan perkuliahan</p> <p>b. Mengajar kemampuan literasi informasi baik di fakultas ataupun diperpustakaan</p> <p>c. Berpartisipasi secara aktif dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh</p> | <p>pihak akademis dengan memberikan sumbangsih yang relevan</p> <p>d. Mengelola sumber-sumber informasi yang dimiliki perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan belajar mengajar.</p> <p>Menurut Heriyanto, Liaison librarian diperpustakaan QUT bertujuan untuk memaksimalkan jasa-jasa dan layanan yang diberikan perpustakaan supaya sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu keberadaan liason librarian bertujuan untuk mempromosikan layanan perpustakaan, sehingga setiap individu di lingkungan kampus QUT mengetahui setiap layanan perpustakaan. Secara nyata Perpustakaan QUT kerap mengundang mahasiswa untuk mengikuti pelatihan yang dilakukan perpustakaan. Pelatihan tersebut langsung dibimbing oleh liason librarian. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan penggunaan katalog online secara lebih efektif, pelatihan penggunaan database untuk menemukan hasil penelitian, dan penggunaan informasi yang ditemukan sesuai etika dan aturan yang berlaku di universitas.</p> |
|---|---|
-

Liason librarian telah diwujudkan di perpustakaan perguruan tinggi di Malaysia. Berikut ini adalah deskripsi tugas dan tanggung jawab liasion librarian di PSAS (Perpustakaan Sultan Abdul Samad) Universitas Putra Malaysia adalah sebagai berikut :

A. Peran liason librarian secara umum adalah

1. Menjawab pertanyaan atau konsultasi

Liason librarian menjawab semua pertanyaan pemustaka yang berkaitan dengan perpustakaan. Liason librarian bahkan dapat memberikan masukan mengenai trending topic / topik penelitian bidang tertentu. Untuk itu perlu ditetapkan masing-masing liason librarian fokus pada suatu subjek.

2. Mencari informasi mengenai usulan pembelian buku

Liason librarian adalah seseorang yang sering berhubungan dengan fakultas tertentu sesuai dengan subjek yang ada. Liason librarian sering berkunjung ke fakultas tersebut dan berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, liason librarian

diharapkan mampu menjangring usulan pembelian buku baik dari dosen maupun dari mahasiswa.

3. Menyelenggarakan hari bersama pelanggan

Liason librarian menyelenggarakan even yang bernama "Hari bersama Pelanggan". Even tersebut dimaksudkan untuk berbagi informasi mengenai perkembangan terbaru yang dimiliki perpustakaan. Selain itu hari bersama pelanggan itu dimaksudkan untuk menjangring masukan, saran, serta kritik dari pemustaka.

4. Inter library loan

Liason librarian membantu pemustaka untuk meminjam buku dari perpustakaan lain di luar UPM. Selain itu liason librarian juga membantu perpustakaan lain yang hendak meminjam buku di PSAS UPM. Inter library loan ini sudah biasa dilakukan antar perpustakaan di Malaysia, baik perpustakaan umum, perpustakaan khusus, maupun perpustakaan perguruan tinggi.

5. Membuat subject guide

Setiap liason librarian membuat subject guide dalam bidang tertentu. Subject guide adalah suatu panduan bagi pengguna untuk menunjukkan atau mengarahkan pengguna dalam penelusuran informasi, khususnya yang berkaitan dengan subject tertentu.

<http://febbysubjectguideindonesia.nliterature.wordpress.com/>.

Subjek guide adalah panduan bagi pemustaka untuk lebih mudah memahami suatu subjek. Subjek guide ini berisi sumber informasi yang terdapat di perpustakaan baik berupa opac, nama ejurnal, institutional repository, link website, statistic, pemetaan bidang ilmu. Dimana semua sumber informasi tersebut fokus pada suatu bidang tertentu.

B. Peran liason librarian dalam research support

1. Membuat informasi paten

Liason librarian menyediakan informasi paten. Informasi paten ini bermanfaat jika ada dosen atau

mahasiswa yang akan melakukan penelitian, maka dia perlu mengetahui apakah telah ada patennya atau tidak. Jika belum ada maka penelitian dapat dilanjutkan dan sebaliknya jika penelitian telah ada patennya maka penelitian tidak dilanjutkan.

2. Liason librarian membantu akreditasi adalah dimana Liason librarian akan menyediakan statistik yang berkaitan perpustakaan dimana data statistik tersebut sesuai dengan keperluan akreditasi. Statistik tersebut berkaitan dengan jumlah buku, jumlah pengunjung, tingkat keterkapaian jurnal, jumlah peminjam buku dan lain-lain.

3. Liason librarian juga dapat memberi saran jurnal yang bisa dimasuki oleh mahasiswa melalui peringkat impact factor. Setiap mahasiswa doktoral di UPM wajib mempublikasikan naskahnya di jurnal internasional. Publikasi di jurnal internasional bukan hal yang mudah, untuk itu diperlukan trik untuk dapat menembus jurnal internasional. Salah satu faktor yang diperlukan

adalah peringkat impact factor. Liason librarian dapat memberi saran jurnal mana yang bisa dimasuki sesuai dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.

C. Liason Librarian Bagi Pendidikan Jarak Jauh

Universitas Putra Malaysia memiliki beberapa jenis mahasiswa yaitu

- a. Full time, mahasiswa akan aktif kuliah mulai hari senin sampai hari jumat di pagi sampai siang hari.
- b. Part time, mahasiswa akan aktif kuliah mulai hari senin sampai hari jumat di sore sampai malam hari. Biasanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang bekerja di pagi hari
- c. Pendidikan jarak jauh/PJJ, mahasiswa akan aktif kuliah pada mahasiswa akan aktif kuliah pada akhir pekan yaitu sabtu dan minggu. Mahasiswa program PJJ ini tinggal di kota yang berbeda dengan UPM dan mereka juga bekerja.

Perpustakaan sebagai bagian dari manajemen suatu perguruan tinggi ikut mendukung setiap kebijakan dan program perguruan tinggi yang bersangkutan. Perpustakaan mengandalkan pada liason librarian untuk melayani kebutuhan pemustaka dalam segala kondisi tersebut. Program yang dilakukan oleh perpustakaan dalam melayani mahasiswa pendidikan jarak jauh antara lain:

- a. Membuat help desk

2 kali dalam satu tahun, Liason librarian menyediakan layanan help desk. Help desk ini akan membuka meja dan memberi informasi. Help desk ini maksudnya untuk memberi penjelasan mengenai cara memakai fasilitas perpustakaan. Selain itu liason librarian membuat poster yang berisi informasi tentang bagaimana cara memakai opac. Layanan help desk ini diadakan pada bulan februari dan September.

- b. Menyelenggarakan user education pada masa orientasi mahasiswa baru

-
- Liason librarian memberikan informasi mengenai perpustakaan dan berbagai macam fasilitas yang bisa diperoleh di perpustakaan kepada mahasiswa pendidikan jarak jauh.
- c. Melayani permintaan pemustaka khususnya mahasiswa PJJ melalui telepon dan email
Mahasiswa baru khususnya mahasiswa PJJ memerlukan jawaban mengenai perpustakaan dapat berkonsultasi melalui telepon atau email. Pertanyaan yang dilayangkan biasanya mengenai cara penggunaan OPAC, cara menelusur ejurnal, cara meminjam buku, cara memesan buku secara online dan lain-lain.
- d. Pinjaman buku
Buku dapat dipinjam oleh mahasiswa jarak jauh. Buku akan dikirim via pos. pada saat dikirim biaya pengiriman akan ditanggung perpustakaan, jika buku dikembalikan maka biaya kirim menjadi tanggung jawab mahasiswa. Jika mahasiswa minta 1 atau 2 bab dari buku maka liason librarian membantu mescan buku dan dikirim via email.
Masa pinjam 21 hari dihitung sejak pertama buku dikirim. Tarikh pulang dihitung sejak hari buku dikirim di kantor pos.
Mahasiswa yang terlambat mengembalikan buku akan dikenakan denda. Jika mahasiswa tak bayar denda maka tidak boleh pinjam buku lagi.
- e. Pesan buku untuk dipinjam
Mahasiswa PJJ dapat memesan buku untuk dipinjam. Pemesanan buku dapat dilakukan melalui online atau menghubungi pihak liason librarian. Liason librarian akan mengambil buku yang dipesan dan mengirimkan ke alamat pemesan.
- f. Perpanjangan
Mahasiswa PJJ dapat memperpanjang buku melalui liason librarian melalui sarana telepon dan email. Kesempatan perpanjangan diberikan sama seperti mahasiswa lain yaitu dua kali perpanjangan kecuali ada orang lain yang memesan.
- g. Penelusuran penelitian

Mahasiswa PJJ dapat mengajukan permintaan penelusuran penelitian kepada liason librarian. Liason librarian dapat memberi masukan dan bantuan penelitian baik secara langsung maupun melalui email dan telepon.

h. Surat rujukan ke perpustakaan lain

Mahasiswa PJJ dapat meminta surat rujukan ke perpustakaan lain kepada liason librarian.

Penutup

Liason librarian merupakan salah satu inovasi baru dalam dunia perpustakaan. Liason librarian telah banyak dikembangkan di beberapa negara di Australia dan Malaysia. Liason librarian menjadi penghubung antara perpustakaan dan pemustaka, sehingga liason librarian disamakan kedudukannya sebagai marketing dalam suatu korporasi. Peran penting liason librarian di suatu perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai penghubung, pemberi informasi, pembimbing, pendidik, penasehat, serta Informasi Pengembangan Koleksi. Konsep liason librarian tersebut akan lebih mudah dipahami dengan melihat

bagaimana pelaksanaan liason librarian di dua perguruan tinggi, yaitu Perpustakaan Queensland University of Technology, Australia dan Perpustakaan Sultan Abdul Samad, Universiti Putra Malaysia. Liason librarian di Perpustakaan QUT menangani dua bagian yaitu pertama jasa dan layanan penelitian dan kedua jasa dan layanan untuk belajar mengajar. Liason librarian di PSAS UPM menangani 3 aspek yaitu peran liason librarian secara umum, peran liason librarian dalam research support, dan liason librarian bagi pendidikan jarak jauh.

Daftar Pustaka

Glossop, Kelly. 2007. http://www.liscareer.com/glossop_liaison.htm. diakses 3 nopember 2014

Heriyanto. 2012. Liason Librarian: Meninjau Peran Aktif Pustakawan Perguruan Tinggi. Palimpsest Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan. FISIP UNAIR. Tahun III No. 2 Desember 2011 – Mei 2012.

<http://febbysubjectguideindonesianliterature.wordpress.com/>

Undang-undang no 43 tahun 2007

Wijayanto, Ahmad. 2013. Analisis dan Tanggung Jawab Liason Librarian di Brisbane Campus Library, Australian Catholic University. Universitas Diponegoro. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.